

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TARUNA DI PIP MAKASSAR

***Rosnani, Rachmat Tjahjanto, Alberto, Muhlis Muhayyng, Filipus Neri
Iswanto***

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna / taruni mengenai disiplin tepat waktu, disiplin mentaati aturan, disiplin perilaku dan beribadah di PIP Makassar. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna /taruni mengenai disiplin tepat waktu, disiplin mentaati aturan, disiplin perilaku dan beribadah di PIP Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna semester I, semester II, semester IV dan semester VIII jurusan Nautika, Teknika dan KALK. pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 1291 Taruna / Taruni. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 130 Taruna / taruni. Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara kelompok acak sederhana. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin pada PIP Makassar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Pola Pengasuhan Taruna dan dituangkan didalam peraturan tata tertib taruna, tingkat kedisiplinan taruna/taruni masuk di kategori baik sesuai dari hasil olah data kuesioner, hanya saja pengawasan masih perlu ditingkatkan lagi dan menggunakan pola atau metode pembiasaan - pembiasaan yang positif mengenai kedisiplinan dan taat pada aturan, karena membangun Pendidikan Karakter Disiplin bagi para taruna / taruni tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra untuk memberikan bimbingan terhadap para taruna / taruni, itu semua harus di mulai dari lingkungan instansi pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif sesuai dengan istilah mendidik karakter dengan karakter. Untuk mencegah tindakan pelanggaran disiplin harus menerapkan sanksi akademik yang berefek jera kepada taruna / taruni yang sering melakukan kesalahan atau tindakan pelanggaran disiplin secara berulang – ulang sehingga bisa memberikan pelajaran buat taruna yang melanggar serta buat taruna /taruni yang lain untuk tidak melakukan pelanggaran tindakan disiplin.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Disiplin, Tarun /Taruni*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan salah satu upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembangunan karakter generasi bangsa menjadi tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termaksud dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa Indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia. Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah dan lembaga Pendidikan adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

PIP Makassar sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang bergerak dibidang maritim dan menghasikan lulusan program Diklat Diploma IV Pelayaran dan juga diberikan wewenang untuk melaksanakan Program Diklat Pelaut dan Diklat Keterampilan Pelaut sesuai dengan KM.No.46 Tahun 2009.

Pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di PIP Makassar dilaksanakan mulai dari calon taruna masuk dengan mengikuti tahap pertama yaitu tahap orientasi/peralihan dengan mengikuti diklat pembentukan karakter selama satu bulan, setelah itu mengikuti tahap pembentukan , tahap pendalaman, dan tahap pendewasaan . proses pelaksanaan melalui melalui tata tertib atau peraturan tata tertib taruna dalam kegiatan sehari-hari dengan metode pembiasaan yang baik dan benar. Penerapan pendidikan karakter disiplin berawal dari tata tertib kampus / Peraturan tata tertib taruna. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan diantaranya adalah pelaksanaan apel pagi setiap hari , apel makan siang masuk kelas tepat waktu, pulang pesiar tepat waktu , datang ke kampus tepat waktu yaitu pukul 06.00 wita untuk taruna wreda / tinggal diluar kampus . Ketika taruna / taruni tidak mengikuti atau mematuhi tata tertib yang berlaku /pertibtar , akan mendapat poin angka kesalahan serta orang tua akan dipanggil ke kampus dan akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran tindakan disiplin yang dilakukan

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh taruna dan salah satu perwira kompi taruna adalah menyatakan bahwa kedisiplinan taruna sudah baik tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam aspek disiplin waktu, bersikap, mentaati peraturan dan ibadah, yaitu datang terlambat ke kampus, merokok , keluar kampus tanpa izin dan tidak masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah.

Sesuai dengan data kondisi dan pelanggaran taruna tahun 2015 - 2017 pada pusat pembangunan karakter taruna (PPKT) tahun 2015 sebanyak 69 taruna yang tidak dapat menyelesaikan proses pendidikannya karena pelanggaran kedisiplinan taruna dan sakit. Untuk tahun 2016 masih terdapat sebanyak 31 taruna /taruni yang tidak dapat mengikuti proses pendidikan dan aktivitas taruna dan dua taruni yang mengundurkan diri sedangkan untuk tahun 2017 (januari – juli) terdapat 26 taruna yang tidak dapat mengikuti aktivitas taruna dan empat orang taruna dipecat secara tidak hormat. Sesuai dengan data dibawah ini :

No	Kondisi Taruna	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Mengundurkan diri /DO	9	2	4
2	Skorsing	48	21	21
3	Cuti Akademik	12	7	1
Jumlah		69	31	26

Tabel .1.1 (sumber : PKT)

Sedangkan untuk data kehadiran dan pelanggaran taruna dari tahun 2016 - juli 2017 untuk tingkat pelanggaran alpa atau tidak masuk kampus rata rata perbulannya itu mencapai sekitar 10% - 12% umumnya pada semester II , III dan semester IV. Serta keterlambatan pembayaran biaya makan taruna sehingga tergambar dengan jelas bahwa kedisiplinan taruna terkait dengan karakter disiplin masih kurang .Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap taruna dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari di PIP Makassar. Untuk itu sangat diperlukan pendidikan karakter disiplin ditanamkan agar taruna terbiasa disiplin dimana pun berada. Karena disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

“Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna / taruni mengenai disiplin tepat waktu, disiplin mentaati aturan , disiplin prilaku dan beribadah di PIP Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna /taruni mengenai disiplin tepat waktu, disiplin mentaati aturan, disiplin prilaku dan beribadah di PIP Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut serta mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di lingkungan kampus

b. Manfaat secara praktis

- 1) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna di PIP Makassar

- 2) Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter disiplin dikampus dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan dengan pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik)

untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012)

D. Indikator Nilai Disiplin

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian dan atribut sesuai dengan ketentuan”.

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.
- c) Disiplin sikap.
- d) Disiplin menjalankan ibadah”.

E. Pedoman Pola pengasuhan Taruna/I

Pedoman pola pengasuhan taruna disusun dengan tujuan agar diperoleh keseragaman tindakan dalam melaksanakan pengasuhan kepada taruna/ I diklat pembentuk pada UPT di lingkungan BPSDM Perhubungan pada lembaga pendidikan dan pelatihan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

Tujuan pengasuhan dalam Pola Pengasuhan Taruna adalah untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan yang pelaksanaannya mengoptimalkan kemampuan Taruna/I Diklat Pembentuk pada UPT di lingkungan BPSDM Perhubungan dalam mengembangkan aspek sikap dan perilaku pengetahuan dan keterampilan serta jasmani selama mengikuti Pendidikan dan Pelatihan

F. Peraturan Tata Tertib Taruna (PERTIBTAR)

Peraturan Tata Tertib Taruna ini sesuai SK. Direktur PIP Makassar Nomor : sm. 002 /sk.b.2030 /ix/pip mks-2015 Tanggal :30 september 2015 berlaku bagi Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar sejak Calon Taruna dinyatakan sebagai Taruna sampai dengan wisuda atau sampai pada saat yang bersangkutan tidak dinyatakan sebagai taruna.

METODE PENELITIAN

Metode dan lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang akan menggambarkan secara sistematis mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi , wawancara dan kuesioner.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dengan obyek penelitian Taruna Semester I, semester II, , Semester IV dan semester VIII Program Diploma IV Pelayaran PIP Makassar.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.
- b. Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya pendidik untuk membentuk karakter luhur pada peserta didik melalui kegiatan dan peraturan sekolah dengan harapan dapat diterapkan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan.. Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada peserta didik yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati sesuai dengan sanksi yang ada dalam Peraturan yang berlaku.
- e. Karakter Disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Pendidikan Karakter Disiplin adalah usaha sadar /upaya pendidik untuk mewujudkan suatu perilaku peserta didik secara keseluruhan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan dengan menggunakan pola

pembiasaan yang benar, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi dilakukan dengan maksud untuk mengadakan pengamatan secara langsung mengenai Pendidikan Karakter Disiplin Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar.
2. Kuesioner yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirancang oleh peneliti kemudian diberikan kepada responden yang masuk dalam sampel untuk dijawab sesuai dengan keperluan penelitian.
3. Wawancara yaitu berupa tanya jawab untuk menambah dan memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner. Wawancara dilakukan dengan Pengajar , Perwira kompi, Pengasuh dan Taruna yang tidak masuk dalam sampel penelitian.

Tehnik Penentuan Sampel

1. Populasi dan Sampel
Populasi Penelitian
Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna semester I , semester II, semester IV dan semester VIII jurusan Nautika ,Teknika dan KALK. pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 1291 Taruna / Taruni
Sampel Penelitian
2. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 130 Taruna / taruni besarnya sampel yang diambil sesuai dengan penjelasan Arikunto (1998) yang mengemukakan bahwa apabila subyek lebih dari 100 , sampel yang diambil sekitar 10 - 20 % atau lebih dari jumlah populasi keseluruhan.
3. Tehnik pengambilan sampel menggunakan Stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara kelompok acak sederhana

No	Semester	Jurusan			Jumlah
		Nautika	Teknika	KALK	
1	VIII	5	5	5	15
2	IV	20	20	10	50
3	II	20	20	10	50
4	I	5	5	5	15
Total		50	50	30	130

Rancangan Analisis

1. Tehnik Pengolahan Data

Tehnik Pengolahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan seluruh data baik data dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Data yang diperoleh dari kuesioner disusun dalam bentuk daftar/tabel dan dilakukan analisis persentase dengan menggunakan skala likert.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Di mana : P : Prosentase F : Frekuensi Jawaban Responden N : Jumlah Responden

2. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Data yang diperoleh yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dilakukan analisis prosentase. Sebagai kriteria interpretasi nilai prosentase. Jawaban responden adalah sebagai berikut :

0 – 25% = Tidak Baik

26% - 50% = Kurang

51% - 75% = Sedang

76% - 100% = Baik

Adapun data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai pelengkap dalam menguraikan secara naratif untuk menjelaskan temuan penelitian.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Responden yang menjadi subjek penelitian adalah taruna semester I, semester II, semester III, semester IV, dan semester VIII, jurusan Nautika, Teknika dan KALK yang berjumlah 130 taruna / taruni untuk mewakili 1291 taruna /taruni yang merupakan total populasi yang ada.

Gambaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin taruna di Politeknik Ilmu Pelayaraan Makassar adalah bahwa sesuai instrument penelitian kuesioner dan wawancara yang di bagikan kepada sampel dalam hal ini taruna / taruni jurusan Nautika, Teknika dan KALK

a. Hasil Penelitian Berdasarkan data Kuesioner

Secara umum instrument penelitian alat ukur di pergunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan kuesioner untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada taruna / taruni dalam disiplin waktu , disiplin mentaati peraturan , disiplin bersikap dan disiplin beribadah .Dari keempat dimensi karakter disiplin tersebut dituangkan didalam item pernyataan - pernyataan positif maupun pernyataan – pernyataan negatif terkait dengan bagaimana tingkat kedisiplinan taruna / taruni dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin taruna / taruni pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, seperti dengan hasil rekapitulasi berikut ini.

Rekapitulasi tingkat kedisiplinan terkait dengan pernyataan positif responden (Taruna / Taruni)

A.Pernyataan Positif

	No	Pernyataan	SL	SR	J	JS	TP	Kategori nilai prosentase
I	1	Pulang pesiar tepat waktu	92 70%	14 11 %	24 19 %			Sedang
	2.	Masuk kekelas tepat waktu	74 57%	19 14 %	33 26 %	4 3%		Sedang
	3.	Mengerjakan tugas dari dosen tepat waktu	104 80%	7 6%	19 14 %			Baik
	4	Membayar uang makan tepat waktu	30 23%	41 31 %	28 22 %	8 6%	21 18 %	Kurang
II	5	Memakai seragam lengkap	101 78%	8 7%	14 11 %	5 4%		Baik
	6	Mengikuti upacara bendera	114 88%	11 8%	5 4%			Baik
	7	Mengikuti Apel pagi	103 79%	21 16 %	6 5%			Baik
	8	Mengikuti apel siang persiapan makan siang	112 86%	10 8%	8 6%			Baik
	9	Mengikuti Apel malam	101 78%	18 14 %	11 8%			Baik
	10	Mengikuti Makan Pagi	117 90%	13 10 %				Baik
	11	Mengikuti Makan Siang	128 98%	2 2%				Baik

	12	Mengikuti Makan Malam	126 97	4 3%				Baik
	13	Memberi keterangan saat tidak hadir	105 81%	4 3%	18 14 %	3 2%		Baik
	14	Meminta izin sesuai prosedur ketika ingin keluar kampus	89 69%	12 9%	29 22 %			Sedang
	15	Melaksanakan tugas jaga dengan penuh tanggung jawab	126 97%	4 3%				Baik
III	16	Membuang sampah pada tempatnya	88 68%	17 13 %	11 9%	14 10%		Sedang
	17	Berbicara sopan pada Pembina, dan seluruh pegawai	102 78%	28 22 %				Baik
	18	Sopan terhadap sesama dan saling hormat menghormati	117 90%	13 10 %				Baik
IV	19	Melaksanakan shalat berjamaah	77 60%	13 10 %	40 30 %			Sedang
	20	Melaksanakan shalat jumat bagi muslim dan ibadah jumat bagi non muslim (coret yang dipilih)	109 84%	15 12 %	6 4%			Baik

Tabel 4.1 Hasil olah data 2017

Kriteria interpretasi nilai prosentase dilihat dari pilihan Selalu atau sering Jawaban responden yang dipilih adalah nilai prosentase yang tertinggi dalam setiap item pernyataan. Jawaban responden adalah sebagai berikut :

- 0 – 25% = Tidak Baik
- 26% - 50% = Kurang
- 51% - 75% = Sedang
- 76% - 100% = Baik

Analisis Pembahasan Pernyataan Positif

Dari hasil rekapitulasi tingkat kedisiplinan taruna /taruni terkait dengan pernyataan – pernyataan positif adalah dari 20 item pernyataan positif yang didalamnya terdapat tentang disiplin tepat waktu, disiplin pada peraturan,, disiplin perilaku serta disiplin beribadah. ada 14 item hasil jawaban responden yang termasuk kategori baik dan kategori sedang sebanyak 4 serta kategori kurang 1 . dari 130 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hampir sebagian besar menjawab di setiap item pernyataan positif memilih jawaban selalu atau sering .

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa taruna/ taruni yang yang dijadikan sampel semuanya mengerti dan memahami yang dikatakan aturan dan kedisiplinan dengan kategori baik hanya saja masih ada yang masih kurang disiplin terkait dengan disiplin tepat waktu seperti membayar uang makan tiap bulan sesuai dengan hasil olah data kuesioner dari 130 responden hanya 30 orang saja atau sekitar 23 % yang memilih jawaban Selalu membayar uang makan tepat waktu dan yang memilih jawaban sering ada sekitar 41 responden Atau sekitar 31 % , apabila dijumlahkan sebanyak 71 responden yang memilih jawaban selalu dan sering dari total sampel 130 orang . Sedangkan untuk disiplin tepat waktu kategori sedang seperti pulang pesiar tepat waktu, masuk kekelas tepat waktu, serta masih ada kategori sedang terkait dengan disiplin taat aturan seperti ijin sesuai prosedur ketika ingin keluar kampus dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk disiplin beribadah juga masih kategori sedang dengan hasil prosentase 66 % atau sekitar 77 responden yang memilih jawaban melaksanakan ibadah berjamaah.

Rekapitulasi tingkat kedisiplinan terkait dengan pernyataan negatif responden (Taruna / Taruni)

b. Pernyataan Negatif (-)

	No	Pernyataan	SL	SR	J	JS	TP	Kategori nilai prosentase
	1	Datang terlambat pulang pesiar			14 10 %	27 20 %	90 70%	Sedang

I	2	Tidak masuk kelas tepat waktu		23 18%	5 4%	19 14 %	83 64%	Sedang
	3	Terlambat membayar uang makan	37 28 %	31 25%	23 18 %	14 10 %	25 19%	Kurang
II	4	Tidak hadir tanpa keterangan		4 3%	8 6%	16 12 %	102 79%	Baik
	5	Meninggalkan kampus tanpa ijin		6 5%	9 7%	10 8%	105 80%	Baik
	6	Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan		5 4%	7 5%	8 6%	111 85%	Baik
	7	Tidak mengerjakan tugas dari dosen			4 3%	11 8%	115 89%	Baik
	8	Makan di kantin pada saat jam pelajaran		72 55%	22 18 %	16 12 %	20 15%	Sedang
	9	Membawa dan menghisap rokok di lingkungan kampus		61 47%	28 22 %	12 9%	29 22%	Kurang
	10	Keluar kampus tanpa ijin / prosedur	6 5%	32 25%	14 10 %	8 6%	70 54%	Sedang
	11	Berpakaian seragam dan atribut tidak lengkap		10 7%		11 8%	109 84%	Baik
	12	Tidak melaksanakan tugas jaga			10 8%	3 2%	117 90%	Baik
	13	Tidak mengikuti apel		11 9%	7 5%	4 3%	108 83%	Baik
	14	Tidak mengikuti upacara			3 2%	7 5%	120 93%	Baik
	15	Tidak masuk makan pagi				3 2%	127 98%	Baik
	16	Tidak masuk makan siang dan makan malam				8 6%	122 94%	Baik

III	17	Terlibat dalam pemerasan , pengancaman di lingkungan kampus			6 4%	5 4%	119 92%	Baik
	18	Membuang sampah tidak pada tempatnya	32 25 %	9 7%	7 5%	3 2%	79 60%	Sedang
	19	Mencoret coret tembok atau merusak fasilitas kampus , kelas			3 2%	6 5%	121 93%	Baik
	20	Bersikap tidak sopan kepada dosen, karyawan , taruna lain di lingkungan kampus			5 3%	4 3%	121 93%	Baik
	21	Memalsukan tanda tangan				2 1%	128 98%	Baik
	22	Menyontek saat ujian	43 33 %	37 29%	29 22 %	5 4%	16 12%	Kurang
	23	Memukul mencederai orang lain / teman			2 1%	2 1%	126 98%	Baik
IV	24	Tidak melaksanakan shalat jumat bagi muslim dan ibadah jumat bagi non muslim (coret yg dipilih)	5 4%	8 7%	15 11 %	15 11 %	87 67%	Sedang
	25	Tidak melaksanakan shalat berjamaah		60 46%	40 30 %	12 9%	18 14%	Kurang

Tabel 4.2 Hasil olah data 2017

Analisis Pembahasan Pernyataan Negatif

Dari hasil rekapitulasi tingkat kedisiplinan taruna /taruni terkait dengan pernyataan – pernyataan negatif adalah dari 25 item pernyataan negatif yang didalamnya terdapat tentang jenis pelanggaran tentang disiplin tepat waktu, disiplin pada peraturan,, disiplin perilaku serta disiplin beribadah ada 15 jenis pelanggaran disiplin, sesuai dengan hasil olahan data kuesioner tingkat kedisiplinan taruna /taruni masih tergolong kategori baik artinya tingka jenis pelanggaran taruna dari ke empat dimensi seperti disiplin tepat waktu, disiplin

taat pada aturan , disiplin perilaku dan disiplin beribadah. Dari keempat dimensi tersebut , untuk dimensi yang masih harus di perbaiki atau ditingkatkan baik dalam pelaksanaannya adalah disiplin tepat waktu dan disiplin taat pada peraturan karena dari hasil olah data kuesioner terkait tentang tingkat kedisiplinan taruna/ taruni memang terlihat dengan jelas bahwa untuk pernyataan – pernyataan negatif seperti telambat membayar uang makan ,membawa dan menghisap rokok dilingkungan kampus dari hasil olah data kuesioner masih ada sekitar 47 % atau sekitar 61 taruna yang masih melakukan pelanggaran tersebut sehingga hasil prosentase tingkat kedisiplinan taruna tersebut masih kategori Kurang Disiplin terhadap peraturan yang berlaku .dan yang masih termasuk kategori kurang dalam pernyataan - pernyataan negatif adalah menyontek pada saat ujian , sekitar 43 responden yang mengatakan selalu menyontek dalam ujian dan sekitar 37 responden yang menjawab sering menyontek pada saat ujian sehingga apabila dijumlahkan terdapat sekitar 80 responden atau taruna yang selalu atau sering menyontek pada saat ujian , ini termasuk taruna yang tidak taat pada aturan sehingga taruna tersebut masuk dalam kategori tingkat kedisiplinan kurang dan harus ditingkatkan dengan cara membiasakan selalu melakukan hal – hal yang baik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak melakukan pembiasaan – pembiasaan yang tidak baik seperti menyontek pada saat ujian .

c. Gambaran hasil penelitian berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan taruna / taruni yang tidak termasuk sampel dalam penelitian ini mengatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik yang dilakukan oleh PIP Makassar sudah berjalan dengan baik hanya saja menurut mereka belum maksimal dan masih harus lebih dibenahi lagi dalam hal ini menurut penilaian selama ini tingkat pengawasan masih kurang termasuk masih ada Pembina dan pegawai yang belum terlalu peduli dengan kedisiplinan taruna dalam hal ini kurangnya perhatian atau teguran apabila seorang melakukan tindakan pelanggaran baik dalam hal perbuatan maupun sikap .menurut mereka pengawasan masih kurang sehingga masih terdapat beberapa taruna yang melakukan tindakan pelanggaran disiplin dan juga yang sering melakukan tindakan disiplin adalah taruna senior atau taruna transisi yang merasa senior sehingga biasanya mereka melaksanakan aturan yang ada semaunya saja dan selalu memakai jurus keberuntungan saja . Penegakan disiplin di lingkungan kampus tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran

atau tidak, terlambat atau tidak. Hal itu lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya ada aturan bersama yang dihormati, dan siapa pun yang melanggar mesti berani mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa Pembina mengatakan bahwa pendidikan karakter disiplin pada PIP Makassar sudah berjalan dengan baik hanya saja perlunya pengawasan dan pembiasaan pembiasaan yang baik yang diberikan kepada taruna / taruni sehingga peserta didik bisa mencontohi tingkah laku yang baik perilaku yang baik dan disiplin yang tinggi sehingga akan terbentuk karakter taruna yang disiplin dan berperilaku yang baik. Karena pendidikan karakter akan terbentuk apabila semua unsur – unsur yang terkait didalam pendidikan tersebut saling bekerja sama satu sama lainnya atau dilibatkan secara optimal. Menurut mereka juga mengatakan bahwa Proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan secara formal setelah pendidikan informal di lingkungan keluarga

d. Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter

Disiplin Taruna pada PIP Makassar

Dari uraian tersebut diatas dari empat indicator karakter disiplin taruna seperti disiplin tepat waktu , disiplin taat pada peraturan , disiplin perilaku serta disiplin beribadah bahwa dari 130 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini Sesuai dengan hasil olah data kuesioner baik dalam pernyataan – pernyataan positif maupun pernyataan – pernyataan negatif yang masuk kategori sedang dan kurang adalah rata – rata untuk dimensi disiplin tepat waktu , disiplin taat pada peraturan dan disiplin beribadah . karena berdasarkan hasil wawancara dengan taruna / taruni yang tidak termasuk sampel dalam penelitian ini mengatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin bagi taruna / taruni yang dilakukan oleh PIP Makassar sudah berjalan dengan baik hanya saja menurut mereka belum maksimal dan masih harus lebih dibenahi lagi dalam hal ini menurut penilaian mereka selama ini tingkat pengawasan masih kurang termasuk masih ada Pembina dan pegawai yang belum terlalu peduli dengan kedisiplinan taruna dalam hal ini kurangnya perhatian atau teguran apabila seorang melakukan tindakan pelanggaran baik dalam hal perbuatan maupun sikap sehingga masih terdapat beberapa taruna yang melakukan tindakan pelanggaran. Menurut mereka pengawasan

masih harus ditingkatkan lagi dan sebaiknya ada sanksi yang diberikan yang bisa membuat efek jera kepada taruna yang sering melakukan kesalahan atau tindakan pelanggaran disiplin secara berulang – ulang sehingga bisa memberikan pelajaran buat taruna yang lain untuk tidak melakukan pelanggaran tindakan disiplin .

Dosen atau pengajar sebagai pendidik , bukan saja bertanggungjawab atas perolehan pengetahuan para peserta didiknya tetapi juga bertanggungjawab menanamkan karakter di hati dan perilaku para peserta didik .Kalau dosen mengajarkan sopan santun , kejujuran dan nilai – nilai positif lainnya, maka dia harus terlebih dahulu dapat memberikan contoh dalam tingkah laku nyata untuk berbuat sopan dan santun,jujur dan mempraktekkan nilai – nilai positif lainnya.Tidak ada kekuatan yang lebih besar dari seorang dosen tanpa dia menjadikan dirinya sebagai teladan atau panutan. Sehingga sesuai dengan suatu istilah bahwa mendidik karakter dengan karakter.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah di sampaikan diatas , dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin pada PIP Makassar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Pola Pengasuhan Taruna dan dituangkan didalam peraturan tata tertib taruna , tingkat kedisiplinan taruna/taruni masuk di kategori baik sesuai dari hasil olah data kuesioner , hanya saja pengawasan masih perlu ditingkatkan lagi dan menggunakan pola atau metode pembiasaan - pembiasaan yang positif mengenai kedisiplinan dan taat pada aturan, karena membangun Pendidikan Karakter Disiplin bagi para taruna / taruni tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra untuk memberikan bimbingan terhadap para taruna / taruni , itu semua harus di mulai dari lingkungan instansi pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif sesuai dengan istilah mendidik karakter dengan karakter.

Untuk mencegah tindakan pelanggaran disiplin harus menerapkan sanksi akademik yang berefek jera kepada taruna / taruni yang sering melakukan kesalahan atau tindakan pelanggaran disiplin secara berulang – ulang sehingga bisa memberikan pelajaran buat taruna yang melanggar serta buat taruna /taruni yang lain untuk tidak melakukan pelanggaran tindakan disiplin .

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tersebut, diajukan saran sebagai berikut : Dalam rangka meningkatkan Pendidikan Karakter terkait kedisiplinan Taruna / taruni , upaya yang bisa dilakukan adalah Untuk menumbuhkan karakter disiplin taruna /taruni sehingga taruna /taruni dapat berkarakter disiplin harus dimulai dengan satu kebiasaan taat pada aturan yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Diharapkan kepada pengajar/dosen, dan pegawai untuk selalu bersikap empatik, menerima, terampil dan menjadi panutan yang baik sehingga mampu memberikan bimbingan , dorongan kepada taruna / taruni untuk selalu berdisiplin dan patuh pada aturan.

Diharapkan kepada pihak institusi untuk dapat selalu menerapkan sanksi yang berefek jera bagi taruna / taruni yang melakukan tindakan pelanggaran disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian andayani. 2010 ,, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Doni Koesoema, 2010 *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kemendiknas 2010
- Mochtar Buchori, 2005 , *Character Building dan Pendidikan Kita*.
- Pedoman Pola Pengasuhan Taruna, 2014 BPSDM Kementerian Perhubungan , Jakarta
- Pertibtar Revisi IV , 2014 PIP Makassar
- Ratna Megawangi, 2016. Mendidik Karakter Dengan Karakter
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Sabarani, 2016. Membangun Karakter Kemanusiaan Membentuk Kepribadian Bangsa Melalui Pendidikan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.